BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap pasangan yang menikah menginginkan terciptanya sebuah keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah,* yakni keluarga yang penuh ketentraman, kebahagiaan dan kasih sayang. Hubungan harmonis antara suami, istri dan anak merupakan salah satu tujuan yang paling didambakan oleh sebuah keluarga. Namun pada kenyataannya, mewujudkan keluarga harmonis bukan perkara yang mudah seperti membalikan telapak tangan. Berbagai perselisihan dan masalah yang timbul antara suami istri dapat memicu pertengkaran yang berujung perceraian. Pada akhirnya, tidak dapat terelakkan, anak juga ikut menanggung akibatnya.

Di mata hukum, perceraian tentu tidak dapat terjadi begitu saja. Artinya harus ada alasan yang dibenarkan oleh hukum untuk melakukan suatu perceraian. Itu sangat mendasar, terutama bagi pengadilan yang notabene berwenang memutuskan, apakah suatu perceraian layak atau tidak untuk dilaksanakan. Termasuk segala keputusan yang menyangkut konsekuensi terjadinya perceraian, juga sangat ditentukan oleh alasan melakukan perceraian. Misalnya soal perebutan hak asuh anak, pemberian nafkah mantan istri dan anak, serta pembagian harta gono gini.[1]

[1] Budi Susilo, *Prosedur Gugatan Perceraian,* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukum perceraian merupakan bagian dari hukum perkawinan, karena perceraian adalah penyebab putusnya perkawinan, selain kematian dan putusan pengadilan. Dalam UU No. 1 Tahun 1974 terdapat pasal-pasal (memuat asas-asas dan norma-norma hukum positif) yang mengatur mengenai perceraian, yang tidak dapat dipisahkan dari pasal-pasal (yang mengandung asas-asas dan norma-norma hukum positif) yang mengatur mengenai perkawinan secara sistematik. Menurut Abdul Ghofur Anshori, hukum perkawinan sebagai bagian dari hukum perdata merupakan peraturan-peraturan hukum serta akibat-akibatnya antara dua pihak, yaitu seorang laki-laki dan seorang wanita dengan maksud hidup bersama untuk waktu yang lama menurut peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam undang-undang. Kebanyakan isi atau peraturan mengenai pergaulan hidup suami istri diatur dalam norma-norma keagamaan, kesusilaan, atau kesopanan.[2]

Keputusan orang tua untuk melakukan perceraian tak lepas dari dampak yang akan diterima oleh anak. Perceraian salah satunya dapat berdampak terhadap kualitas hidup anak. Walaupun pada dasanya penyebab turunnya kualitas hidup pada anak, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama belum diketahui secara pasti. Namun hal ini dapat terjadi karena kondisi orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak. Karena kualitas hidup anak bukan hanya diukur dari segi

[2] Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perkawinan Islam (Perspektif Fikih dan Hukum Positif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik atau mental namun juga dari segi kesejahteraan ekonomi, konsumsi pangan, kesehatan, pendidikan, peroleh informasi, kepedulian orang tua, interaksi sosial dan perilaku menyimpang. Dengan kondisi orang tua yang tidak lengkap dan kondisi anak yang cenderung menghadapi banyak masalah sehingga perkembangan anak dapat terganggu. Selain itu, interaksi anak dengan orang tua merupakan salah satu faktor interpersonal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak. Adapun status pernikahan orang tua, pendidikan orang tua, dan waktu perceraian orang tua merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak.[3]

Pasangan yang bercerai berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi dampak buruk dari perpecahan rumah tangga mereka dengan berbagai cara agar tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan serius pada anak-anak mereka. Namun sulit untuk dihindari, perceraian dan perpisahan orang tua menjadi faktor yang sangat berpengaruh bagi pembentukan perilaku dan kepribadian anak nantinya. Bagi anak, keluarga sebagai tempat untuk berlindung dan memperoleh kasih sayang. Peran keluarga sangatlah penting untuk mencapai tugas perkembangan anak pada masa-masa mendatang, baik psikologis maupun fisik. Dampak yang ditimbulkan dari sebuah perceraian merupakan masalah yang serius sehingga perlu mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak. Banyak kasus anak

[3] http://macampenyakit.com/6-dampak-perceraian-orang-tua-terhadap-kualitas-hidup-anak/ diakses pada tanggal 03 Maret 2016 pada pukul 20:30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlantar dan kenakalan remaja dilatar belakangi oleh keadaan keluarga yang tidak sehat.

Perceraian salah satu faktor yang menyebabkan anak memiliki akhlak dan perangai yang tidak baik, tidak mengikuti perintah Allah SWT dan tidak menjauhi larangan-Nya. Terlebih lagi jika setelah perceraian, orang tua yang menjadi wali siswa dalam keadaan fakir dan tidak mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan kejadian seperti ini, minimal anak akan merasakan dua hal. Pertama, jika yang menjadi wali adalah ayahnya, ia tidak merasakan kasih sayang dari seorang ibu. Kedua, apabila ibu yang menjadi walinya, ia pun tidak akan merasakan seorang ayah yang melindunginya, menjaganya dan bersenda gurau dengannya, meskipun sang ibu sudah menikah lagi dengan laki-laki lain.

Ada sebuah kaidah dalam Fiqih Islam, permudah pernikahan, persulit perceraian. Ketika perceraian adalah pilihan, seperti halnya menikah, seorang muslim tidak boleh salah pilih. Salah menentukan pilihan dalam menikah bisa berakibat kehancuran dalam rumah tangga. Salah dalam bercerai atau tidak bercerai juga berpotensi menghancurkan kebahagiaan hidup seseorang. Baik dalam jangka waktu terbatas, atau bahkan selama-lamanya.[4]

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dalam Bahasa Inggris, prestasi biasanya disebut dengan achieve *achievement* yang berasal dari kata *achieve* yang berarti meraih, sedangkan *achievement*

[4] Abu Umar Basyier, *Mengapa Harus Bercerai?*, (Surabaya: Shafa Publika, 2012), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan hasil atau prestasi. Dalam kamus Bahasa Indonesia, prestasi artinya hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).[5]

Pengertian prestasi menurut para ahli. Secara etimologi menurut WJS. Poerwadarminta bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan secara terminologi menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, memberi batasan prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[6]

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Jadi, prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.[7]

---

[5] Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 787.

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 20-21.

[7] Ibid., h. 19-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pengertian belajar menurut usman diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi Antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.[8] Sedangkan menurut Darsono belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapat sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dari hasil aktivitas belajar terjadilah perubahan dari dalam diri individu. Dengan demikian belajar bisa dikatakan berhasil bila terjadi perubahan pada diri individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.[9]

Jadi setelah penjelasan mengenai prestasi dan belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidiritas tinggi terhadap lingkungan sekitar. Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya

[8] Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdekarya offset, 1993), h. 4.

[9] Max Darsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung-jawab mereka di hadapan Allah SWT terhadap pendidikan putra-putri Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim: 6,

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝٦

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu".[10]

Demikianlah pentingnya tanggung jawab orang tua, tanggung jawab sebagai pendidik dan sebagai partner peserta didik di rumah ataupun sekolah. Apabila keharmonisan dalam rumah tangga terganggu maka berpengaruh pada kehidupan anak. Seperti dalam kutipan sebagai berikut:

Keharmonisan keluarga ternyata memang sangat berpengaruh pada prestasi maupun kemampuan sosial anak. Studi terbaru yang dilakukan oleh University of Wisconsin-Madison menemukan, anak-anak dari orang tua yang bercerai sering ketinggalan dalam pelajaran matematika dibandingkan teman-teman sekelasnya. Selain itu, kemampuan bersosialisasi mereka juga ikut terpengaruh akibat paparan rasa cemas, stres, dan juga rendahnya rasa percaya diri.[11]

Sumarso melakukan penelitian terhadap 20 siswa dari SMAN I Asembagus, Situbondo, Jawa Timur. Para siswa ini berasal dari keluarga yang bercerai. Dari hasil penelitian tersebut terlihat hanya tiga siswa yang lulus sekolah tersebut dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri terkemuka di Indonesia. Selebihnya mereka bisa lulus, namun tidak bisa masuk Perguruan Tinggi Negeri. "Yang menyebabkan prestasi belajar mereka menurun, antara lain karena faktor psikologi mereka setelah perceraian kedua orang tuanya," terang Harsono saat mempertahankan desertasinya tersebut.[12]

Melihat dari kutipan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar sangatlah berdampak

---

[10] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Jakarta: Madinatul HMI, 2012), h. 560.

[11] *Perceraian Orang Tua Pengaruhi Prestasi Sekolah Anak*, Kompas (Jakarta), 02 September 2011.

[12] *Perceraian Pengaruhi Prestasi Anak,* Republika (Yogyakarta), 20 Januari 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negatif tetapi tentu semua itu tergantung bagaimana kedua orang tua yang bercerai mengambil keputusan untuk kehidupan anak dikemudian hari, supaya dampak negatif tersebut tidak terjadi pada anak mereka kelak.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'ruf Denpasar adalah salah satu sekolah yang berbasis Islam yang mengedepankan keunggulan di bidang keagamaan, hal ini bisa dilihat dari program kurikulum yang memberikan porsi lebih dari pada mata pelajaran lainnya. Selain keunggulan tersebut MI Al-Ma'ruf Denpasar juga mempunyai prestasi akademik dan non akademik, dan MI Al-Ma'ruf Denpasar juga telah meluluskan seratus persen siswa-siswinya pada Ujian Akhir Nasional (UAN), mulai dari tahun pelajaran 2009/2010 hingga sampai tahun pelajaran 2015/2016. Inilah alasan utama, mengapa penulis mengambil obyek penelitian di MI Al-Ma'ruf Denpasar.

Berangkat dari pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Mi Al-Ma'ruf Denpasar Bali"* hal ini perlu diungkapkan mengenai dampak perceraian terhadap prestasi belajar PAI serta bagaimana penanganan guru dalam kasus yang dialami murid di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan perceraian orang tua peserta didik di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali?
3. Bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan keadaan perceraian orang tua peserta didik di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali.
3. Untuk menjabarkan dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung dan dapat memahami dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui dampak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada orang tua yang mempunyai masalah rumah tangga tentang bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik agar tidak sampai terjadi perceraian.

b. Dapat menunjukan bagaimana dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik.

c. Untuk lembaga pendidikan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami permasalahan perceraian kedua orang tua mereka agar lebih semangat untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan pengecekan skripsi yang ada diperpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang disusun oleh Asmaul Khusnah (D03303038) yang berjudul "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak: (Study Kasus di SMPN 5 Sidoarjo)". Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kesimpulan dari isi skripsi ini adalah ada 3 faktor yang menyebabkan perceraian orang tua, yaitu tidak ada kecocokan, ekonomi, wanita idaman lain/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pria idaman lain. Dengan adanya perceraian tersebut membuat prestasi belajar siswa cenderung kurang. Dari 10 siswa yang orang tuanya bercerai, hanya 3 siswa yang prestasinya baik, sedangkan 7 siswa lainnya tidak baik.

Di dalam skripsi lain yang disusun oleh Siti Hanifah (CO.2.3.93.116) yang berjudul "Perceraian Dengan Alasan Nafkah Versi Madzhab Hanafi dan Madzhab Syafi'i (Study Komparatif)". Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kesimpulan dari skripsi ini adalah persoalan perceraian dengan nafkah ini termasuk persoalan yang ijtihad, oleh karena itu yang lebih penting adalah mencari pendapat yang memungkinkan untuk diterapkan di Indonesia, sebagaimana tujuan syara dalam memberikan menetapkan suatu hukum.

Di dalam skripsi yang lain yang disusun oleh Burhanuddin Al-Hakam (C01206064) yang berjudul "Hak Asuh Anak Angkat Akibat Perceraian Orang Tua Angkat (Studi Analisis Putusan Pengadilan Agama Mojokerto No. 1225/Pdt.G/2009/PA. Mr Tentang Cerai Gugat)". Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kesimpulan dari skripsi ini adalah dalam hukum Islam anak angkat yang telah berumur 13 tahun telah dianggap *mumayyiz* dan berhak memilih ikut ibunya atau ikut ayahnya, dalam banyak hal anak angkat yang orang tuanya bercerai hukum Islam memandang anak angkat dapat disamakan dengan anak kandung dikarenakan tidak adanya dalil nash yang menjelaskan bahwa anak angkat harus kembali kepada orang tua kandungnya jika terjadi perceraian terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua angkat, serta mengikuti kepada dalil *'Amm* (kitab yang khusus tertuju kepada seseorang dan seluruh umat memberikan faedah menunjukkan umum, kecuali apabila diketahui ada dalil yang menunjukkan khusus bagi orang itu saja). Sedangkan nafkah *Hadanah* menjadi tanggung jawab ayah angkat.

Di dalam skripsi yang lain yang disusun oleh Hilyatul Jannah (D57213129) yang berjudul "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat kelas VI di MI Islamiyah Kec. Semampir Kota Surabaya" adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kesimpulan dari skripsi ini adalah penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran fiqh materi shalat khususnya kelas VI dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Di dalam skripsi yang lain yang disusun oleh M Nurul Huda (D51206191) yang berjudul "Hubungan Antara Asal Sekolah dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Kelompok Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kencong Tahun Pelajaran 2008/2009" adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitatif. Kesimpulan dari skripsi ini adalah dari penelitian dan pengolahan data serta pengujian hipotesis yang dilakukan di MTs. Negeri Kencong Tahun Pelajaran 2008/2009 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara asal sekolah dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Melihat dari skripsi di atas, maka peneliti mengambil judul "Dampak Perceraian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali" dengan lebih menspesifikkan terkait kepribadiannya, dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Persamaan dengan skripsi di atas adalah membahas terkait perceraian orang tua dan prestasi belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional

Guna menghindari kesimpangsiuran dan agar memperoleh data yang relevan, maka peneliti memberikan batasan pada istilah-istilah yang ada pada judul proposal. Istilah-istilah yang dimaksud adalah :

1. Perceraian Orang Tua

   Kata "cerai" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pisah atau putus hubungan sebagai suami istri. Sedangkan menurut istilah fiqh disebut talak yang berarti membuka ikatan, membatalkan perjanjian. Furqah yang artinya bercerai yaitu lawan berkumpul. Kemudian kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah itu digunakan oleh para ahli fiqh sebagai suatu istilah yang berarti perceraian suami istri.[13]

Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa orang tua artinya ayah dan ibu.[14] Sedangkan menurut Miami M. Ed, dikemukakan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terikat perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.[15]

Jadi dapat disimpulkan bahwa, perceraian orang tua adalah putusnya tali ikatan perkawinan antara ayah dan ibu peserta didik di depan sidang Pengadilan Agama bagi yang beragama Islam, dan di depan Pengadilan Negeri bagi yang tidak beragama Islam.

2. Prestasi Belajar PAI

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Dalam Bahasa Inggris, prestasi biasanya disebut dengan achieve *achievement* yang berasal dari kata *achieve* yang berarti meraih, sedangkan *achievement* diartikan hasil atau prestasi. Dalam kamus Bahasa Indonesia, prestasi artinya hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).

---

[13] Muhammad Syaifuddin, *Hukum Perceraian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 16-17.

[14] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1022.

[15] Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), h. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi belajar PAI adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Purwanto menyatakan bahwa prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. R. M. Gagne menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan manusiawi yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual (diskriminasi, konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan aturan yang lebih tinggi), strategi kognitif, sikap dan kecakapan motorik. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.[16]

Prestasi belajar pendidikan agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai peserta didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat khususnya di MI Al-Ma'ruf Denpasar.

3. MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'ruf Denpasar merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar yang berazaskan Ajaran/Syariat Islam dengan

[16] Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paham Ahlus Sunnah Wal Jamaah, yang berlokasi di Jalan Angsoka Cargo Permai I/12 Banjar Batur Kelurahan Ubung Denpasar Bali, Kecamatan Denpasar Utara.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

Adapun bab satu pendahuluan, penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Sedangkan bab dua kajian teori, penulis membahas tentang perceraian orang tua, pengertian perceraian menurut undang-undang dan menurut syara', hukum perceraian, bentuk-bentuk perceraian menurut islam, penyebab perceraian. Prestasi belajar pendidikan agama islam: pengertian presatasi belajar pendidikan agama islam, dasar dan tujuan pendidikan agama islam, ruang lingkup materi pendidikan agama islam, aspek-aspek prestasi belajar pendidikan agama islam, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam. Dampak perceraian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata peajaran pendidikan agama islam.

Selanjutnya bab tiga metode penelitian, penulis membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap-tahap penelitian.

Kemudian bab empat paparan data dan temuan penelitian, penulis membahas tentang sejarah berdirinya MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali, letak geografis MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali, visi dan misi MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali, program di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali, struktur organisasi MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali, keadaan guru karyawan dan siswa-siswi MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali, saranan dan prasarana MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali, penyajian dan analisis data tentang dampak perceraian orang tua dalam mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama islam di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali, hasil prestasi belajar pendidikan agama islam di MI Al-Ma'ruf Denpasar Bali.

Akhirnya bab lima penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id